

TINJAUAN TERHADAP PELAKSANAAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR KECAMATAN CIMAH UTARA KABUPATEN BANDUNG

H. Robandi Roni Mohamad Arifin

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani di SD, yang meliputi sarana dan peralatan yang digunakan, pencapaian materi program pendidikan, dan metoda pengajaran. Metoda yang digunakan adalah metoda deskriptif, dengan teknik observasi langsung kelapangan melalui pengukuran berupa kuestioner. Penelitian dilakukan kepada guru bidang studi Pendidikan Jasmani yang mengajar pada kelas tiga dan empat SD. Di kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung, diperoleh 15 SD. Dengan demikian penelitian ini menggunakan sampel random dan data yang terkumpul hanya 15 eksmplar.

Hasil dari pengukuran dikumpulkan dan dianalisis dengan menggunakan prosentase. Dari hasil pengolahan data diperoleh; (1) Pencapaian program pendidikan jasmani di SD relatif kecil pada umumnya hanya mencapai 75%. Faktor kurangnya sarana dan peralatan, menjadi salah satu indikator kekurang berhasilnya program pendidikan jasmani di SD. (2) Sebagian besar guru pendidikan jasmani sudah melaksanakan program intrakurikuler sesuai dengan kurikulum. (3) Kreatifitas guru pendidikan jasmani, dalam menyajikan materi pelajaran pada umumnya sudah baik.

Kata kunci: Tinjauan, Pelaksanaan, Pendidikan Jasmani, Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Pada umumnya manusia, baik anak-anak maupun orang dewasa senang bermain. Oleh karena itu pelaksanaan program pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, hendaknya didasarkan pada permainan sesuai dengan kebutuhan anak. Dari rasa senang bermain ini akan kelihatan karakter dan sifat sifat yang sesungguhnya yang dimiliki anak. Karena pada saat bermain secara tidak sadar mereka bertindak laku, bertindak, dan berbicara sesuai dengan karakteristik dan kebiasaanya.

Berdasarkan latar belakang tersebut berikut rumusan masalah dalam penelitian ini.

1. Jenis-jenis kegiatan apa saja yang dipersiapkan dan diprogramkan guru pendidikan jasmani? dalam bidang : (a) Pendidikan kemampuan jasmani; (b) Atletik; (c) Senam; dan (d) Olahraga permainan.
2. Apakah semua materi program pengajaran tersebut dapat dilaksanakan sesuai dengan ruang lingkup dan waktu yang tersedia ?
3. Apakah pelaksanaan program-program dari kurikulum pendidikan jasmani tersebut dilaksanakan dalam bentuk permainan ?

Tujuan dalam Penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Memperoleh data mengenai jenis-jenis kegiatan pendidikan jasmani yang dilaksanakan di Sekolah Dasar.
2. Memperoleh data tentang persiapan dan pelaksanaan program yang dilakukan oleh para guru bidang studi pendidikan jasmani
3. Mendapatkan informasi mengenai penerapan metoda bermain di dalam pelaksanaan program pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar.

B. Tinjauan Pustaka

Garis-garis besar program pengajaran adalah pedoman bagi setiap guru dalam menyusun program pengajaran. Dalam GBPP SD, bahan pelajaran pendidikan jasmani dan kesehatan itu telah disusun dan dijabarkan serta disesuaikan dengan tujuan intruksional umum. Sedangkan pada tahap penyampaian pelajaran kepada siswa, para guru pendidikan jasmani diberi kebebasan dan tanggung jawab untuk memutuskan sendiri masing-masing bahan pelajaran yang dituangkan dalam rancangan pembelajaran yang dituangkan dalam bentuk satuan pembelajaran.

Oleh karena itu keberhasilan dalam mengajar pendidikan jasmani, lebih banyak ditentukan oleh keterampilan para guru pendidikan jasmani itu sendiri dalam mengembangkan konsep dan ide penyampaian bahan pelajaran tersebut. Sesuai dengan kreatifitasnya. Melalui pemilihan bahan-bahan pelajaran yang sesuai dengan GBPP, serta sesuai pula dengan kebutuhan para siswa.

Dalam hal manfaat penggunaan satuan pelajaran Evans (1958) mengemukakan sebagai berikut,

When a teacher organizes a physical education program he considers not only the characteristic common to most children of particular age group, but also the variations within the group. He may organize a program in which uses physical education as a core or a supplement to a unit of works; or he may organize a program of carefully planed daily activite.

Sedangkan menurut Brown yang dikutip Evans diperoleh informasi bahwa.

“... efficiency and sffectiveness are most successfully attained by planning in units. The children share in the planning and gain skill in self directions and self evolution as they carry out there plans”.

Mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasikan atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak sehingga terjadi proses belajar (Nasution 1982)

Adapun pemilihan bahan ajar yang disiapkan dalam satuan pelajaran dikemukakan Nasution (1982) sebagai berikut;

“subject matter itu dijadikan isi mata pelajaran, yaitu bahan yang dipilih dari persediaan yang sangat luas, yang dapat disajikan kepada anak-anak untuk dipelajari. Biasanya bahan hanya sebagian kecil saja dari keseluruhan pengetahuan tentang studi tertentu. Pilihan ini harus dilakukan karena luasnya bahan yang ada, sedangkan apa yang didapat dipelajari itu dalam jangka waktu tertentu sangat terbatas”.

Sedangkan pemilihan bahan ajar sebagaimana dikemukakan (Nasution, 1982) yaitu sebagai berikut.

“Bahan pelajaran dipilih karena antarlain; (1) berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, (2) karena dianggap berharga sebagai warisan generasi yang lampau. (3) berguna untuk menguasai suatu disiplin, (4) dianggap berharga bagi manusia dalam hidupnya, (5) sesuai dengan kebutuhan dan minat anak”.

Perkembangan motorik merupakan bentuk materi yang penting bagi pertumbuhan belajar anak di SD. Oleh karena itu pemilihan jenis-jenis bahan kegiatan belajar juga turut mendukung proses pembelajaran.

Metode yang sesuai untuk pembelajaran pendidikan jasmani terutama adalah “belajar berdasarkan gerak (motor type of learning), Nasution, 1982). Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani harus dijauhkan dari segala bentuk keritikan dan kecaman dari pihak pelajar itu sendiri. Oleh karena itu dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SD sebaiknya dilakukan dengan cara lebih banyak bermain-main. Sehubungan dengan itu (Nixen, 1974), mengemukakan pendapatnya sebagai berikut.

“Physical recreation is important to elementary school children and secondary school youth in their out-of school hours. Physical activity plays a vital role in the lives of all adults during the productive career years and into retirement living”.

Permainan merupakan salah satu bagian dari program pembelajaran pendidikan jasmani. Anak-anak usia SD lebih senang dengan permainan, karena akan mendatangkan kepuasan. Melalui permainan dapat dikembangkan kemampuan jasmaniah. Bukan saja kemampuan dalam melakukan permainan itu sendiri, juga menambah kemampuan lain seperti belajar dan bekerja. Disamping dikembangkan jasmaniahnya, juga dapat dikembangkan ke jiwaannya. Hal ini dapat dimungkinkan. Karena dalam permainan terdapat aturan-aturan dan norma-norma yang harus ditaati. Dengan demikian anak dibiasakan untuk mentaati aturan atau ketentuan yang ada. Sehingga mereka akan berkembang ke arah yang positif. Yaitu terbentuknya disiplin, sportivitas, kepercayaan pada diri sendiri, serta bertanggung jawab sesama teman dan lain-lain.

C. Metoda Penelitian

Metoda penelitian yang dipergunakan dekriptif analitis dengan teknik survey, sedangkan alat pengumpul data dipergunakan questionare. Dan selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistic, serta hasilnya ditampilkan dalam bentuk prosentase.

Populasi penelitian sebagian guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar Negeri di lingkungan Kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung untuk mendapatkan sample penelitian, diambil dari sebagian populasi. Jadi dalam penelitian ini dipergunakan sampelp prandom artinya seluruh guru pendidikan jasmani yang berada pada Sekolah Dasar di lingkungan Kecamatan Cimahi Utara Kabupaten Bandung yang berjumlah 37 SD, Yang menjadi sample penelitian 15 SD.

D. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Data diolah secara prosentase dan disajikan dalam bentuk tabel.

a. bagian Umum

Tabel 1.

Sarana dan fasilitas Pendukung Program Pengajaran Pendidikan Jasmani

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Lengkap Dan Memenuhi syarat	0	0
2.	Memiliki Sebagian	10	66,7
3.	Kurang Sekali	3	20
4.	Tidak Memiliki	2	13,3
	Jumlah	15	100

Dari Tabel 1. di atas terdapat, gambaran (1) 66,7% responden hanya memiliki sebagian kecil sarana dan alat-alat olahraga, (2) 20% menyatakan kurang sekali dan 3) 13,3% menyatakan tidak memiliki.

Tabel 2.

Penyusunan Satuan Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu membuat	12	80
2.	Kadang-kadang	3	20
3.	membuat Tidak Membuat	0	0
	Jumlah	15	100

Dari Tabel 2. di atas terdapat, gambaran (1) 80% responden menyusun Satuan Pelajaran dan (2) 20% kadang-kadang membuat.

Tabel 3.
Penyampaian Materi Pelajaran

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Seluruh program	4	26,7%
2.	Sebagian besar program	9	60
3.	Sebagian kecil program	2	13,3
	Jumlah	15	100

Dari tabel 3. di atas terdapat, gambaran (1) 26,7% responden melaksanakan seluruh program, (2) 60% melaksanakan sebagian besar program, dan (3) 13,3% hanya melaksanakan sebagian kecil program.

Tabel 4
Program Intra Kurikuler

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Seluruh program intra	11	73
2.	Sebagian dari program	3	20
3.	Yang dianggap perlu saja	1	6,7
	Jumlah	15	100

Dari tabel 4. di atas terdapat gambaran (1) 73% responden memberikan seluruh program intra (2) 20% memberikan sebagian dari program intra dan (3) 6,7% memberikan program intra bila dianggap perlu saja.

Tabel 5.
Faktor Penghambat Siswa Belajar Penjas

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Siswa sakit	6	40
2.	Fasilitas kurang	5	33,3
3.	Lapangan jauh dari sekolah	4	26,7
4.	Siswa malas	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 5. di atas terdapat gambaran (1) 40% responden mengemukakan penyebabnya siswa sakit, (2) 33,3% fasilitas kurang (3) 26,7 lapangan jauh dari lokasi sekolah.

Tabel 6.
Pelaksanaan Program Ekstra Kurikuler

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Renang	7	46,7
2.	Bulutangkis	0	0
3.	Pencak silat	2	13,3
4.	Permainan Tradisional	6	40
5.	Lain-lain	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 6. di atas terdapat gambaran (1) 46,7% responden memilih renang , (2) 40% memilih permainan tradisional, dan (3) 13,3% yang memilih pencak silat.

Tabel 7.
Pencapaian Tujuan Program

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tercapai seluruhnya	3	20
2.	Tercapai kira-kira 75%	10	66,6
3.	Tercapai kira-kira 50%	2	13,3
4.	Tidak tercapai	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 7. di atas terdapat gambaran (1) 66,7% responden menyatakan tujuan program hanya mencapai kira-kira 75%, (2) 20% responden menyatakan tercapai seluruhnya dan (3) 13,3 hanya tercapai kira-kira 50%

Tabel 8.
Partisipasi siswa dalam Penjas

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sangat baik	9	60
2.	Cukup Baik	6	40
3.	Terpaksa	0	0
4.	Kurang	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 8. di atas terdapat gambaran (1) 60% responden menyatakan partisipasi siswa sangat baik, dan 40% menyatakan cukup baik dan tidak ada siswa yang penjas terpaksa atau tidak menyukai penjas.

b. Pengembangan Kemampuan Jasmani (PKJ)

Tabel 9.
Pelaksanaan Program PKJ

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Diberikan secara khusus	0	0
2.	Diberikan sebagian	10	66,7
3.	Tidak secara langsung	3	20
4.	Tidak diberikan	2	13,3
Jumlah		15	100

Dari tabel 8. di atas terdapat gambaran, (1) 66.7% responden melaksanakan program PKJ, (2) 20% melaksanakan PKJ secara tidak langsung dan (3) 13,3% tidak melaksanakan. Adapun materi PKJ meliputi ; sikap berdiri tegak, sikap duduk, dan sikap berjalan

Tabel 10.
Latihan Sikap Berdiri Tegak

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Kurang dari satu menit	1	6,6
2.	Satu menit	4	26,7
3.	Dua menit	6	40
4.	Tiga menit	3	20
5.	Lebih dari tiga menit	1	6,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 10. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden memberikan latihan sikap berdiri tegak dua menit, (2) 26,7% selama satu menit, (3) 20% selama tiga menit dan (4) 6,7% memberikan lebih dari tiga menit.

Tabel 11.
Penyampaian Materi Pelajaran Berjongkok

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Dimulai dengan teknik berjongkok	3	20
2.	Berjongkok mengambil benda	5	33,3
3.	Bermain jongkok	7	46,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 11. di atas terdapat gambaran, (1) 46,7% responden memberikan latihan dengan cara bermain jongkok, (2) 33,3% dilakukan dengan cara jongkok mengambil benda, dan (3) 20% memberikan dengan menekankan teknik berjongkok.

Tabel 12.
Materi Pelajaran Menarik dan Mendorong

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Permainan tarik dan dorong	8	53,3
2.	Tarik dorong benda	3	20
3.	Belajar teknik menari dan mendorong	4	26,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 12. di atas terdapat gambaran, (1) 53,3% responden memberikan pelajaran tarik dorong dengan bermain tarik dorong, (2) 26,7% dengan belajar teknik tari dorong, dan (3) 20% langsung dengan latihan tarik dorong.

Tabel 13.
Mengajar Cara Berjalan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menekankan teknik	3	20
2.	Menekankan cara berjalan yang baik	3	20
3.	Berjalan mengikuti arah tertentu	2	13,3
4.	Bermain jalan	7	46,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 12. di atas terdapat gambaran, (1) 46,7% responden memberikan latihan jalan dengan cara bermain, (2) 20% lebih menekankan pada teknik berjalan, (3) menekankan pada cara jalan yang baik dan (4) 13,3% mengajarkan jalan dengan cara mengikuti petunjuk tertentu.

Tabel 14.
Pengajaran Cara Berlari

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Lari Cepat 100 meter	0	0
2.	Lari 50 meter	3	20
3.	Lari 25 meter	3	20
4.	Lari lambat terus	2	13,3
5.	cepat Bermain dengan lari	7	46,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 14. di atas terdapat gambaran, (1) 46,7% responden mengajarkan lari dengan cara bermain lari, (2) 20% mengajarkan dengan lari jarak 25 meter, (3)

20% juga mengajarkan lari dengan jarak 50 meter dan (4) hanya 13,3% yang mengajarkan dengan mulai lari lambat dilanjutkan dengan lari cepat.

Tabel 15.
Penilaian Cara Berlari

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sikap awal dan teknik berlari	2	13,3
2.	Kemampuan siswa berlari	7	46,7
3.	Jauh jarak lari	3	20
4.	Cepat berlari	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel 15. di atas terdapat gambaran, 46,7% responden memberikan penilaian didasarkan kemampuan siswa berlari, (2) 20% dari jarak yang ditempuh, (3) 20% menilai dari cepatnya berlari, dan (4) 13,3% menilai dari teknik berlari.

Tabel 16.
Materi Pelajaran Melompat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menekankan pada teknik	2	13,3
2.	Lompat dengan rintangan	3	20
3.	Bermain Lompat-lompatan	6	40
4.	Melompat dengan jarak tertentu	4	26,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 16. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden mengajarkan lompat dengan cara bermain lompat-lompatan, (2) 26,7% memberikan latihan dengan jarak tertentu, (3) 20% memberikan latihan lompat dengan rintangan, dan (4) 13,3% memberikan dengan teknik melompat.

Tabel 17.
Mengajar Berguling ke Depan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Menekankan pada teknik	5	33,3
2.	Menekankan cara yang aman	5	33,3
3.		2	13,3

4.	Berguling tiga kali di atas matras Berguling dengan cepat	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel 17. di atas terdapat gambaran, (1) 33,3% responden memberikan latihan dengan menekankan pada cara berguling dengan aman, (2) 33,3% responden menekankan pada teknik berguling, (3) 20% responden menekankan pada banyaknya siswa melakukan, dan (4) 13,3% responden menekankan pada cepatnya melakukan gulingan.

Tabel 18
Penilaian Cara Berguling

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sikap awal, berguling dan sikap akhir	6	40
2.	Keberanian	4	26,7
3.	melakukan	2	13,3
4.	Banyak gulingan Cepatnya gulingan	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel 18. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden menilai dengan penekanan dari teknik berguling, (2) 26,7% dari keberanian siswa melakukan gulingan, (3) 20% melihat dari cepatnya melakukan gulingan, dan (4) 13,3% melihat banyaknya melakukan gulingan.

Tabel 19.
Penyusunan Satuan Pelajaran Permainan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Mudah	3	20
2.	Sedang	9	60
3.	Sulit	3	20
Jumlah		15	100

Dari tabel 19. di atas terdapat gambaran, (1) 60% responden menyatakan sedang-sedang saja, (2) 20% menganggap mudah, dan 20% menyatakan sulit.

Tabel 20.
Sarana dan alat permainan.

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Lengkap	0	0
2.	Sebagian	12	80
3.	Tidak ada	3	20

	Jumlah	15	100
--	---------------	-----------	------------

Dari tabel 20. di atas terdapat gambaran, (1) 80% responden SD hanya memiliki sebagian alat-alat olahraga, (2) 20% menyatakan tidak memiliki.

Tabel 21.

Materi Pelajaran Permainan dengan Alat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Kasti dengan Bola	6	40
2.	baker	4	26,7
3.	Hanya kasti	2	13,3
4.	Bola baker saja Permainan lainnya	3	20
	Jumlah	15	100

Dari tabel 21. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden memberikan pelajaran kasti dan bola baker, (2) 26,7% hanya memberikan permainan kasti, (3) 13,3% memberikan permainan bola baker saja dan (4) 20% memberikan pelajaran lainnya.

Tabel 22.

Pelajaran Permainan Tanpa Alat

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Sering sekali	7	46,7
2.	Sering	5	33,3
3.	Kadang-kadang	3	20
4.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 22. di atas terdapat gambaran, (1) 46,7% Hampir separuhnya responden menyatakan sering sekali memberikan materi pelajaran permainan tanpa alat, (2) 33,3% responden sering memberikan, dan (3) 20% responden kadang-kadang memberikan latihan permainan dengan alat.

Tabel 23.

Koreksi Pada Saat Pelajaran Berlangsung

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Selalu	2	13,3
2.	Sering	6	40
3.	Kadang-kadang	7	46,7
4.	Tidak pernah	0	0
	Jumlah	15	100

Dari tabel 23. di atas terdapat gambaran, (1) 46,7% hamper separuhnya responden kadang-kadang memberikan koreksi pada saat pelajaran berlangsung, (2) 40% responden menyatakan sering memberikan koreksi, (1) 13,3% responden selalu

memberikan koreksi, serta tidak satupun responden yang tidak memberikan koreksi.

Tabel 24.
Cara Penilaian Olahraga Permainan

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Kemampuan Teknik	7	46,7
2.	Keberanian dan	7	46,7
3.	Inisiatif Kerja sama	1	6,6
Jumlah		15	100

Dari tabel 24. di atas terdapat gambaran, (1) (1) 46,7% ternyata hampir separuh dari responden memberi penilaian berdasarkan kemampuan teknik bermain, hamper separuhnya lagi yaitu (2) 46,7% menekankan pada keberanian dan inisiatif anak dalam , dan hanya sebagian kecil yaitu (3) 6,6% responden menekan pada cara kerja sama anatara siswa.

Tabel 25.
Penilaian Penjas Guni Guna Mengisi Raport

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Tes hasil belajar		
2.	(THB)	6	40
3.	Tengah dan akhir	5	33,3
4.	kuartal	3	20
	Setiap pertemuan Sewaktu-waktu	1	6,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 25. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden menilai pada waktu THB, (2) 33,3% dilakukan pada tengah dan akhir kwartal, (3) 20% dilakukan setiap akhir pelajaran dan (4) 6,6% dilakukan sewaktu-waktu.

Tabel 26.
Aspek yang Dinilai

No	Alternatif Jawaban	F	%
1.	Keterampilan	5	33,3
2.	Penguasaan materi	6	40
3.	Disiplin dan kehadiran	4	26,7
Jumlah		15	100

Dari tabel 26. di atas terdapat gambaran, (1) 40% responden menilai dari aspek penguasaan materi pelajaran, (2) 33,3% responden menilai dari keterampilan, (3) 26,7% menilai dari aspek disiplin dan kehadiran.

2. Analisis data

a. Bagian umum

Pencapaian program pengajara pendidikan jasmani yang efektif relative kecil sekali yaitu hanya 20%; sedangkan responden yang dapat mencapai penyelesaian program 75% adalah 66.7%. Pencapaian program sampai 50% didapat oleh sebagian kecil 13.3%. Responden ternyata keberhasilan yang relative kecil tersebut ada relevansinya dengan kurangnya dukungan dari factor sarana dan peralatan praktek pendidikan jasmani di SD.

Diperoleh informasi bahwa tidak ada satu sekolah pun yang memiliki sarana dan peralatan yang lengkap. Sebagian besar sekolah hanya memiliki sarana pendidikan jasmani (67%). Gambaran yang diperoleh dari data tersebut menunjukkan bahwa factor sarana dan alat Bantu pelajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan jasmani sangat berpengaruh dalam pencapaian program pendidikan jasmani di SD. Jika sebagian besar saja responden hanya memiliki peralatan pendidikan jasmani sebagian, maka sebagian besar pencapaian program di SD di kecamatan cimahi utara relatif kecil.

b. Ruang Lingkup Program Intra

Kurikuler

Dari data di atas diperoleh temuan bahwa sebagian besar responden (72.3%) melaksanakan seluruh program intra kurikuler, dan hanya sebagian kecil yang melaksanakan sebagian dari kegiatan intra, dan sebagian kecil lagi melaksanakan materi pelajaran yang dianggap perlu disesuaikan dengan sarana yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa pada umumnya para guru SD sudah dapat melaksanakan pendidikan jasmani sesuai dengan program yang ditentukan, sedangkan sebagian kecil lagi masih belum mampu melaksanakan seluruh program. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada guru yang kurang mampu memberikan program pendidikan jasmani, karena sarana perlengkapan materi pelajaran sangat terbatas.

c. Pemilihan Program Ekstra kurikuler

Dalam pelaksanaan program ekstra kurikuler diperoleh temuan sebagai berikut : hampir separuh responden (46.7%) memilih renang sebagai kegiatan ekstra kurikuler olahraga, dan hampir separuhnya lagi (40%) memilih permainan tradisional, serta sebagian kecil (13.3%) melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler pencak silat.

Hampir separuh responden melakukan kegiatan renang berarti lokasi sekolahnya cenderung dekat jalan raya, dan relative sudah berkembang, sebab dengan melaksanakan kegiatan ekstra kurikuler renang berarti secara umum para

siswanya relative memiliki biaya untuk melakukan kegiatan renang menggunakan fasilitas kolam renang umum, untuk masuk dikenakan biaya yang cukup besar.

Sedangkan sebagian lagi melakukan kegiatan ekstra kurikuler permainan tradisional dan pencak silat dimana factor biaya dan peralatan relative murah.

d. Metode Penyampaian Materi Pelajaran

Ditemukan informasi tentang kreatifitas penyajian materi pelajaran. Dalam hal ini adalah peran guru pendidikan jasmani dalam menyajikan materi pelajaran PKJ, senam, atletik, dan permainan.

Dari data yang diperoleh ternyata cara penyajian materi pelajaran sebagian besar menggunakan metode bermain sebagai upaya untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Sedangkan sebagian kecil lagi mengutamakan tugas gerak yang berhubungan dengan tujuan materi pelajaran.

Dan sebagian kecil lagi memulai dengan mempelajari teknik, makna dari data ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru pendidikan jasmani di SD kecamatan cimahi utara, relative memiliki kreatifitas dalam menyampaikan materi pelajaran disesuaikan dengan kebutuhan para siswa, yaitu memulai dengan bermain untuk menuju pada materi pelajaran yang sebenarnya.

Walaupun demikian, masih ada sebagian kecil guru yang masih terpaku pada materi pelajaran.

e. Waktu dan Keberhasilan Belajar

Untuk memperoleh data tentang keberhasilan belajar, hampir separuhnya para responden mengadakan tes hasil belajar yang dilakukan pada pertengahan dan akhir semester, sebagian kecil lagi melakukannya pada setiap pertemuan pelajaran dan sebagian kecil lagi melakukan pada waktu-waktu tertentu bila dianggap perlu.

Hal ini menunjukkan pada waktu pelaksanaan pelajaran dan penilaian masih belum seragam.

Dan ini menunjukkan bahwa penyampaian materi pelajaran belum ditata dengan baik disesuaikan dengan kurikulum.

E. Kesimpulan Dan Rekomendasi

1. Kesimpulan

Faktor pendukung proses belajar mengajar di sekolah dasar seperti sarana dan peralatan pendidikan jasmani relative kurang, sebagian besar sekolah dasar hanya memiliki peralatan olahraga sebagian, bahkan masih ada sekolah dasar

yang tidak memiliki sarana olahraga. Hal ini menjadi salah satu penyebab yang mengakibatkan pencapaian tujuan program pelajaran sulit tercapai.

Sebagian besar responden melaksanakan program pendidikan jasmani sesuai dengan ruang lingkup materi pelajaran yang harus diberikan. Tetapi masih ada sebagian kecil sekolah yang hanya melaksanakan program pengajaran sebagian dari materi pelajaran, hal ini antara lain disebabkan faktor sarana dan peralatan yang sangat kurang

Cara penyajian materi pelajaran yang disampaikan para guru pendidikan jasmani pada umumnya memulai dengan permainan. Hal ini menunjukkan bahwa para guru sudah mampu menyesuaikan materi pelajaran dengan kebutuhan siswa yaitu bermain. Walaupun demikian masih ada sebagian kecil guru yang kurang kreatif yaitu menyajikan materi langsung pada teknik.

2. Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektifitas pelaksanaan program pendidikan jasmani di sekolah-sekolah dasar kecamatan Jimahi Utara Bandung, sebaiknya secara bertahap sarana dan peralatan pendidikan jasmani dapat dilengkapi.

Secara periodik agar diadakan penataran guru pendidikan jasmani untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan khususnya yang berkaitan dengan teknik dan metode penyajian materi pelajaran.

Perlu diadakan penelitian berikutnya dalam lingkup yang lebih luas dan mendalam untuk mengkaji ulang hasil penelitian ini, dan untuk memperoleh temuan-temuan baru dalam pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, lain; Rahantoknam, BE. (1988) *Pendidikan Jasmani dengan Pendekatan Pemahaman*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Cowell, Charless C., dan Hazelton, Helen W.W. (1987), *Curriculum Designs in Physical Education*. Englewood Cliff, New York, Prentice Hall, Inc.
- Depdikbud RI. (1994), *Kurikulum Sekolah Dasar (Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan jasmani dan Kesehatan*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Jakarta .
- Depdikbud RI, (1982/1983) *Permainan dan Metodik Untuk SGO Buku I dan II*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia
- Depdikbud RI, (1978 / 1983). *Evaluasi Olahraga Untuk Sekolah Pendidikan Guru*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

- Evans, Ruth, et.al., (1958), *Physical Education for Elementary School*,
Mc. Graw-Hill Book Company, Inc., York.
- Gallahue, David, L., (1982), *Understanding Motor Delopmentin Children*,
New York, Willey & Sons.
- MPR RI, (1993), *Ketetapan-ketetapan MPR RI 1993, GBHN RI 1993 Beserta
Susunan Kabinet Pembangunan VI*, Pustaka Amani, jakarta
- Nasution S., (1982), *Didaktik Azas-azas Kurikulum*, Penerbit
Jemmars, Bandung.
- Nasution S., (1982), *Azas-azas Kurikulum*, Jemmars Bandung.
- Nasution S., (1982), *Berbagai Pendekatan Proses Belajar Mengajar*. PT.
Bina Aksara, Bandung.
- Nixon, John, E., and Jewwet, Ann E., (1974), *An Introduction to Physical
Education*, WB. Saunders Company, Toronto.

***) H. Robandi Roni Mohamad Arifin adalah dosen dan peneliti pada UPI
Kampus Cibiru Bandung.**